

EBC Financial Group Soroti Peran Transformatif AI dalam Trading Global dan Lanskap Ekonomi Thailand

EBC Financial Group Mengupas Peran AI dalam Trading Global dan Ekonomi Thailand, serta Dampaknya terhadap Regulasi dan Pergerakan Pasar.

THAILAND, March 13, 2025

/EINPresswire.com/ -- Artificial intelligence atau kecerdasan buatan (AI) tengah mengubah lanskap keuangan global, mempercepat pengambilan keputusan, meningkatkan efisiensi, dan mengubah strategi perdagangan. Seiring dengan semakin populernya AI, pemerintah di seluruh dunia berupaya mengatur penggunaannya, memastikan penerapan yang bertanggung jawab sekaligus mendorong inovasi. Thailand, yang menyadari potensi AI, mengambil langkah signifikan untuk mengintegrasikan AI ke dalam ekonominya melalui kebijakan dan regulasi yang progresif. [EBC Financial Group \(EBC\)](#) meneliti dampak AI pada perdagangan, keuangan, dan pialang, serta bagaimana Thailand diposisikan untuk memanfaatkan manfaatnya.



EBC Financial Group Menyoroti Dampak Transformasional AI pada Trading dan Kebijakan Ekonomi Thailand, Memperkuat Posisi Negara sebagai Pemimpin AI Regional

Peran AI yang Semakin Luas dalam Perdagangan dan Keuangan Global

AI telah merevolusi sektor keuangan, memungkinkan perdagangan frekuensi tinggi, penilaian risiko algoritmik, dan analisis pasar waktu nyata. Algoritma perdagangan yang didukung oleh AI dapat memproses kumpulan data yang sangat besar, mendeteksi pola, dan mengeksekusi perdagangan dalam hitungan milidetik—meningkatkan efisiensi sekaligus menghadirkan tantangan baru. Forum Ekonomi Dunia memperingatkan bahwa regulasi AI yang terfragmentasi dapat menyebabkan ketegangan perdagangan, yang mempersulit transaksi lintas batas. Sementara itu, organisasi seperti Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) berupaya menyelaraskan tata kelola AI untuk menghindari konflik regulasi dan gangguan ekonomi. (Forum Ekonomi Dunia, 2024)

AI juga membentuk kembali perilaku pasar. Sementara otomatisasi meningkatkan likuiditas dan meminimalkan kesalahan manusia, kekhawatiran tetap ada tentang potensinya untuk meningkatkan volatilitas pasar selama tekanan ekonomi. Dana Moneter Internasional (IMF) mencatat bahwa meskipun AI dapat membuat pasar lebih efisien, AI juga dapat menyebabkan volume perdagangan yang lebih tinggi dan volatilitas yang lebih besar di saat-saat sulit. (IMFBlog , 2024) Seiring berkembangnya diskusi regulasi, pelaku pasar, termasuk pialang, harus beradaptasi untuk memastikan kepatuhan sambil memanfaatkan keunggulan AI.

Investasi dan Infrastruktur AI Thailand

Thailand dengan cepat memposisikan dirinya sebagai ekonomi yang digerakkan oleh AI dengan berinvestasi dalam inisiatif penelitian, membina perusahaan rintisan AI, dan membangun pusat teknologi. Pada tahun 2024, pemerintah Thailand mengintensifkan komitmennya terhadap inovasi AI dengan mengalokasikan dana yang signifikan untuk penelitian melalui kolaborasi dengan universitas terkemuka dan kemitraan sektor swasta. Perdana Menteri Thailand Paetongtarn Shinawatra mengumumkan kebijakan yang bertujuan untuk memperluas ekonomi digital hingga mencapai 30% dari PDB negara tersebut pada tahun 2030, dengan menekankan integrasi AI untuk meningkatkan sektor-sektor seperti pertanian dan meningkatkan ekspor ke Tiongkok (Reuters, 2024). Arah strategis ini selanjutnya didukung oleh investasi substansial dari perusahaan teknologi global, termasuk komitmen Google baru-baru ini sebesar \$1 miliar (36 miliar baht Thailand) ke Thailand. Investasi ini akan mendanai pembangunan pusat data pertama Google di Thailand, yang berlokasi di Chonburi, dan memperluas infrastruktur cloud negara tersebut (CNBC, 2024). Inisiatif seperti kebijakan Thailand 4.0 dan Koridor Ekonomi Timur (EEC) mendorong inovasi AI, khususnya dalam otomatisasi, analisis data, dan pengembangan kota pintar (The Atlas of Urban Tech).

Thailand juga menjadi rumah bagi sejumlah perusahaan rintisan yang berfokus pada AI, dengan inkubator dan akselerator yang mendukung para pengusaha di bidang-bidang seperti fintech, AI di bidang kesehatan, dan robotika. Badan Pengembangan Sains dan Teknologi Nasional (NSTDA) secara aktif tengah mengerjakan penelitian dan pengembangan AI, memastikan Thailand tetap kompetitif dalam lanskap AI global (Bangkok Post, 2025). Selain itu, taman teknologi dan pusat inovasi digital di Bangkok dan Chiang Mai menarik minat perusahaan-perusahaan AI internasional yang ingin berekspansi di Asia Tenggara.

Grok AI: Mendefinisikan Ulang Kecerdasan Pasar dan Perannya di Thailand

Grok AI telah memperkenalkan paradigma baru dalam perdagangan yang digerakkan oleh AI dengan memanfaatkan teknik pembelajaran mendalam yang canggih untuk memproses dan menganalisis kumpulan data yang sangat banyak secara real-time. Kemampuannya untuk memahami sentimen pasar, mendeteksi anomali, dan memprediksi tren dengan akurasi yang lebih tinggi membedakannya dari alat perdagangan AI konvensional (Aliansi Keuangan, 2025). Karena pasar keuangan semakin bergantung pada otomatisasi, Grok AI muncul sebagai kekuatan penting dalam membentuk kembali cara perdagangan dieksekusi, risiko dinilai, dan strategi dioptimalkan .

Sifat sumber terbuka Grok AI telah memicu perbincangan seputar potensi dan risikonya. Meskipun memungkinkan lembaga keuangan untuk menyesuaikan model AI agar sesuai dengan kebutuhan perdagangan spesifik mereka, hal itu juga menimbulkan kekhawatiran mengenai pengawasan regulasi dan penggunaan AI yang etis dalam keuangan. Dengan dorongan Thailand untuk integrasi AI yang bertanggung jawab, negara tersebut siap untuk mengembangkan pedoman yang memastikan bahwa adopsi AI, termasuk Grok AI, mendukung stabilitas keuangan sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi (Manushya , 2024).

Strategi AI Thailand: Menyeimbangkan Inovasi dan Regulasi

Thailand tengah bergerak menuju tata kelola AI yang terstruktur dengan dua usulan legislatif utama: Rancangan Keputusan Kerajaan tentang Operasi Bisnis yang Menggunakan Sistem Kecerdasan Buatan dan Rancangan Undang-Undang tentang Promosi dan Dukungan Inovasi AI (Baker McKenzie, 2023). Rancangan Keputusan tersebut mengadopsi pendekatan berbasis risiko, dengan memberlakukan regulasi yang lebih ketat pada aplikasi AI berisiko tinggi seperti penilaian kredit dan pengawasan prediktif, sekaligus mempertahankan kewajiban transparansi untuk penggunaan AI berisiko rendah. Di sisi lain, Rancangan Undang-Undang tersebut berfokus pada pengembangan AI melalui kotak pasir regulasi, mekanisme berbagi data, dan standar sertifikasi.

Perdana Menteri Paetongtarn Shinawatra telah menekankan peran penting AI dalam memajukan industri dan perdagangan. Berbicara di Pameran Federasi Industri Thailand (FTI), ia menyoroti komitmen pemerintah untuk memastikan bahwa AI menguntungkan bisnis sekaligus digunakan secara bertanggung jawab (The Nation, 2025). FTI sendiri tengah mengembangkan peta jalan AI untuk sektor manufaktur, yang bertujuan untuk mengoptimalkan biaya dan meningkatkan daya saing.

Thailand juga bermaksud menjadi pusat pelatihan AI regional, bekerja sama dengan UNESCO untuk membantu negara-negara berkembang mengadopsi aturan etika AI. Pemerintah sedang mencari persetujuan kabinet untuk kerangka tata kelola AI bagi lembaga publik, memanfaatkan AI untuk mengatasi tantangan dalam keuangan, menurut Badan Pengembangan Transaksi Elektronik (ETDA) (Bangkok Post, 2024).

Pandangan EBC Financial Group tentang AI dalam Perdagangan dan Keuangan

EBC Financial Group mengakui potensi AI untuk mengubah perdagangan dengan memungkinkan eksekusi yang lebih cepat, manajemen risiko yang lebih baik, dan layanan klien yang lebih baik. David Barrett, CEO EBC Financial Group (UK) Ltd. telah mencatat peran transformatif AI, dengan menyatakan bahwa, "Sektor teknologi tengah berlomba untuk tetap kompetitif selama ledakan AI ini, dengan berinvestasi besar-besaran pada pusat data, bakat, dan teknologi chip yang canggih." Ia menekankan bahwa AI masih dalam tahap awal adopsi, dengan pasar keuangan mengalami siklus pertumbuhan daripada gangguan yang meluas.

Dampak AI pada Teknologi, Keuangan, dan Pialang

Selain perdagangan, pengaruh AI meluas ke seluruh layanan keuangan dan operasi pialang. Wawasan pelanggan berbasis AI, deteksi penipuan, dan pemantauan kepatuhan otomatis membentuk kembali cara perusahaan beroperasi. Kerangka kerja AI Thailand yang terus berkembang menghadirkan peluang unik bagi lembaga untuk berinovasi sambil mempertahankan kepatuhan etika dan hukum. Namun, bisnis harus tetap waspada terhadap privasi data, risiko keamanan, dan transparansi algoritmik.

Pendekatan AI terstruktur pemerintah, ditambah dengan kolaborasi industri, memposisikan Thailand sebagai pemain yang kompetitif dalam lanskap AI global. Seiring munculnya kejelasan regulasi, pialang keuangan, termasuk EBC, akan memperoleh manfaat dari efisiensi yang didorong AI sambil mempertahankan praktik tata kelola yang kuat.

Masa Depan AI di Thailand: Sebuah Peluang Strategis

Komitmen Thailand terhadap adopsi AI menyoroti ambisinya untuk menjadi pemimpin regional dalam pertumbuhan ekonomi yang digerakkan oleh teknologi. Dengan menyeimbangkan inovasi dengan regulasi, negara ini mendorong terciptanya lingkungan yang memungkinkan bisnis berkembang pesat sekaligus memastikan penggunaan AI yang bertanggung jawab.

###

Tentang EBC Financial Group

Didirikan di distrik keuangan terkemuka di London, EBC Financial Group (EBC) terkenal akan keahliannya dalam pialang keuangan dan manajemen aset. Dengan kantor-kantor di pusat-pusat keuangan utama—termasuk London, Sydney, Hong Kong, Singapura, Kepulauan Cayman, Bangkok, Limassol, dan pasar-pasar berkembang di Amerika Latin, Asia, dan Afrika—EBC memungkinkan investor ritel, profesional, dan institusional untuk mengakses berbagai pasar global dan peluang perdagangan, termasuk mata uang, komoditas, saham, dan indeks.

Telah diakui dengan berbagai penghargaan, EBC berkomitmen untuk menegakkan standar etika dan anak perusahaan ini berlisensi dan teregulasi dalam yurisdiksi masing-masing. EBC Financial Group (UK) Limited teregulasi oleh Otoritas Perilaku Keuangan Inggris (FCA); EBC Financial Group (Cayman) Limited teregulasi oleh Otoritas Moneter Kepulauan Cayman (CIMA); EBC Financial Group (Australia) Pty Ltd, dan EBC Asset Management Pty Ltd teregulasi oleh Komisi Sekuritas dan Investasi Australia (ASIC).

Inti dari EBC adalah tim yang terdiri dari para veteran industri dengan pengalaman lebih dari 40 tahun di berbagai lembaga keuangan besar. Telah melewati berbagai siklus ekonomi utama dari Plaza Accord dan krisis franc Swiss tahun 2015 hingga gejolak pasar akibat pandemi COVID-19. Kami menumbuhkan budaya yang mengutamakan integritas, rasa hormat, dan keamanan aset klien, serta memastikan bahwa setiap hubungan investor ditangani dengan sangat serius sebagaimana mestinya.

Sebagai Mitra Valuta Asing Resmi FC Barcelona, EBC menyediakan layanan khusus di seluruh Asia, LATAM, Timur Tengah, Afrika, dan Oseania. Melalui kemitraannya dengan Yayasan PBB dan kampanye akar rumput terbesar di dunia, United to Beat Malaria, perusahaan tersebut berkontribusi pada inisiatif kesehatan global. EBC juga mendukung seri keterlibatan publik 'Apa yang Sebenarnya Dilakukan Para Ekonom' oleh Departemen Ekonomi Universitas Oxford, yang membantu mengungkap misteri ekonomi dan penerapannya pada tantangan-tantangan besar masyarakat, serta mendorong pemahaman dan dialog publik yang lebih besar.

<https://www.ebc.com/>

Douglas Chew

EBC Financial Group

+ +60 11-3196 6887

[email us here](#)

Visit us on social media:

[Facebook](#)

[X](#)

[LinkedIn](#)

[Instagram](#)

[YouTube](#)

[Other](#)

This press release can be viewed online at: <https://www.einpresswire.com/article/793390869>

EIN Presswire's priority is source transparency. We do not allow opaque clients, and our editors try to be careful about weeding out false and misleading content. As a user, if you see something we have missed, please do bring it to our attention. Your help is welcome. EIN Presswire, Everyone's Internet News Presswire™, tries to define some of the boundaries that are reasonable in today's world. Please see our Editorial Guidelines for more information.

© 1995-2025 Newsmatics Inc. All Right Reserved.